

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembang kekuatan berfikir reflektif, diskusi, menentukan keputusan dan tindakan orang-orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya.⁴⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di MI Cepiring Kendal. Adapun subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI jumlah peserta didik 25 orang, terdiri dari 8 Laki-laki dan 17 Perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada tanggal 9, 14, dan 16 Maret 2011 pada kelas VI semester II di MI Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.

C. Kolaborator

Kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah orang yang membantu untuk mengumpulkan data-data tentang penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Adapun yang dijadikan kolaborator adalah Nur Kholis, S.Pd.I. Beliau adalah Guru mata pelajaran IPA Kelas VI MI Cepiring yang telah mempunyai jam terbang mengajar cukup tinggi. Pengalaman beliau dalam hal mendidik anak didik dimulai sejak tahun 2003.

⁴⁴ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 142.

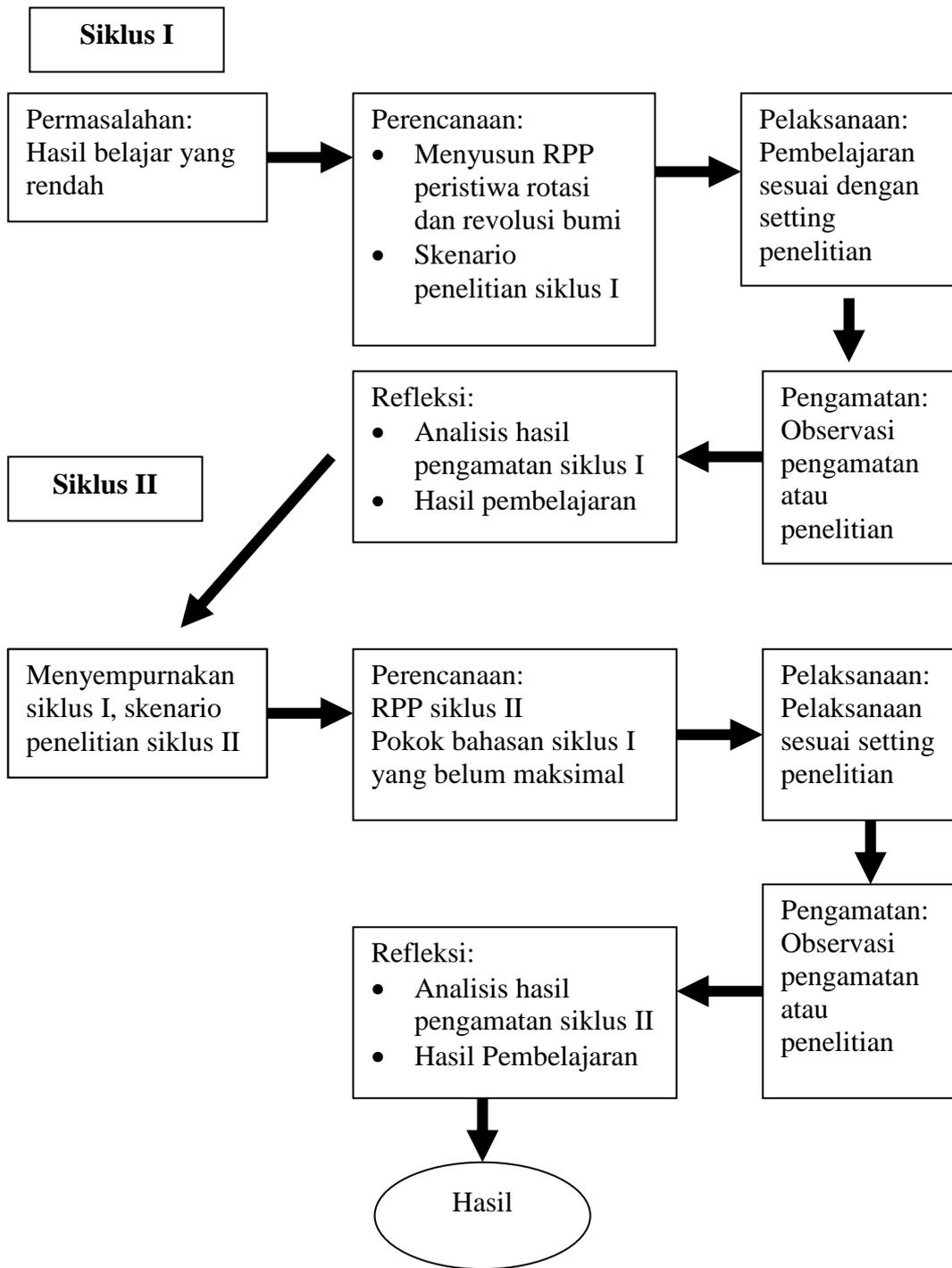
D. Rancangan Penelitian

Kegiatan dirancang dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas sendiri melalui refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.⁴⁵

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian dilaksanakan pada kelas VI MI Cepiring Kec. Cepiring Kab. Kendal. Waktu pelaksanaan menggunakan jam pelajaran reguler yang berlaku pada kelas penelitian, sehingga kegiatan PTK tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar (KBM).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yang meliputi : 1) tahap perencanaan, 2) implementasi tindakan, 3) tindakan observasi dan 4) analisis dan refleksi. Berikut ini akan digambarkan tahap-tahap dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

⁴⁵Zainal Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2008), Cet. I, hlm. 3.



Gambar 3. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru pengampu mata pelajaran IPA di kelas VI MI Cepiring dengan peneliti. Adapun proses kerja dalam penelitian ini adalah:

1. Pra Siklus

Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan mengambil hasil evaluasi dari pembelajaran IPA pokok bahasan sebelum penelitian. Berdasarkan evaluasi pembelajaran pada pokok bahasan sebelumnya diperoleh nilai rata-rata tes formatif mata pelajaran IPA kelas VI di MI Cepiring Kabupaten Kendal rata-rata yaitu 65. Berarti peserta didik kelas VI yang ada di MI Cepiring masih rendah. Informasi ini diperoleh dari bapak Nur Kholis, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPA di MI Cepiring.

Dalam pra siklus ini peneliti belum memberikan metode yang akan ditawarkan pada guru mata pelajaran sehingga pengajaran yang digunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti, guru masih menggunakan metode konvensional. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dan siklus II.

2. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan pokok bahasan Peristiwa Rotasi dan Revolusi Bumi.
- 2) Menetapkan pokok bahasan Peristiwa Rotasi dan Revolusi Bumi yang meliputi Pengertian Peristiwa Rotasi dan Revolusi Bumi, Akibat Peristiwa Rotasi dan Revolusi Bumi.

- 3) Mengembangkan skenario pelaksanaan pembelajaran Peristiwa Rotasi dan revolusi Bumi :
 - a) Pembagian tim
 - b) Penetapan tugas untuk masing-masing tim
 - c) Mekanisme diskusi tim
- 4) Menyusun lembar kegiatan peserta didik meliputi :
 - a) Pengertian Peristiwa Rotasi dan Revolusi Bumi,
 - b) Menjelaskan perbedaan waktu di Indonesia akibat adanya rotasi bumi.
- 5) Menyiapkan sumber belajar Meliputi :
 - a) Buku paket Sains SD/MI kelas VI
 - b) LKS SD/MI kelas VI Semester II
- 6) Menyusun Format Observasi
 - a) Interaksi belajar peserta didik dengan Guru dengan aspek yang diamati sebagai berikut :
 1. Keaktifan bertanya kepada guru
 2. Keaktifan menyampaikan pendapat kepada guru
 3. Keaktifan menyalin materi yang disampaikan guru
 4. Kemampuan menjawab pertanyaan guru
 - b) Interaksi belajar peserta didik dengan peserta didik dengan aspek yang diamati sebagai berikut :
 1. Kemampuan bekerjasama dalam berdiskusi tim
 2. Kemampuan menjelaskan materi dengan teman satu tim
 3. Keaktifan menulis dan merangkum materi dan hasil diskusi tim
 4. Keaktifan bertanya dan berpendapat kepada teman satu tim yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya.
 5. Keaktifan dan kemampuan menjawab pertanyaan atau membantu teman satu tim yang tidak mampu menjelaskan jawaban dengan baik

6. Kemampuan menjelaskan/melaporkan hasil diskusi kepada teman satu tim
7. Keaktifan mengerjakan soal kuis secara individu.

b. Tindakan

Guru didampingi kolabolator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode STAD dalam mata pelajaran IPA pada siklus I ini secara garis besar sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan salam kepada semua peserta didik.
- 2) Guru mengadakan absensi terhadap kehadiran peserta didik.
- 3) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat, jelas. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik diharapkan mampu berdiskusi dengan tim dan memastikan teman-teman satu tim telah menguasai pelajaran.
- 5) Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode STAD sedangkan kolabolator mengamati, menilai melalui lembar observasi berkaitan dengan keaktifan belajar di dalam kelas serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus I terkait dengan pelaksanaan pembelajaran IPA tentang Peristiwa Rotasi dan Revolusi Bumi dengan metode STAD.
- 6) Guru menginformasikan tentang pembagian tim yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan meminta peserta didik untuk mengingat nama maupun teman satu timnya.
- 7) Guru bersama kolabolator mengatur tempat duduk peserta didik agar setiap anggota tim saling bertatap muka.
- 8) Guru memberikan lembar kegiatan dan lembar jawaban kepada masing-masing tim.

- 9) Guru menganjurkan agar peserta didik dalam tim bekerja sama satu tim sebagai keaktifan dalam pembelajaran STAD.
- 10) Guru berkeliling untuk mengawasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam menyelesaikan tugas tim.
- 11) Setiap anggota tim harus memastikan bahwa setiap anggota benar-benar belajar dan dipersiapkan bisa untuk mengerjakan kuis dengan baik.
- 12) Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya tentang materi peristiwa rotasi dan revolusi bumi.
- 13) Kembalikan posisi seperti semula untuk mengulas lagi seandainya ada masalah yang belum terpecahkan.
- 14) Setelah menyelesaikan permasalahan secara tuntas, peneliti memberikan tes formatif yang sesuai dengan kompetensinya yang ditentukan sebagai tingkat pemahaman peserta didik.

c. Pengamatan

- 1) Guru dan kolabolator mengamati aktifitas belajar peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan menggunakan format observasi
 - a) Interaksi belajar peserta didik dengan Guru dengan aspek yang diamati :
 - (1) Keaktifan bertanya kepada guru
 - (2) Keaktifan menyampaikan pendapat kepada guru
 - (3) Keaktifan menyalin materi yang disampaikan guru
 - (4) Kemampuan menjawab pertanyaan guru
 - b) Interaksi belajar peserta didik dengan peserta didik dengan aspek yang diamati :
 - (1) Kemampuan bekerjasama dalam berdiskusi tim
 - (2) Kemampuan menjelaskan materi dengan teman satu tim
 - (3) Keaktifan menulis dan merangkum materi dan hasil diskusi tim

- (4) Keaktifan bertanya dan berpendapat kepada teman setim yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya.
 - (5) Keaktifan dan kemampuan menjawab pertanyaan atau membantu teman satu tim yang tidak mampu menjelaskan jawaban dengan baik
 - (6) Kemampuan menjelaskan/melaporkan hasil diskusi kepada teman satu tim.
 - (7) Keaktifan mengerjakan soal kuis secara individu.
- 2) Mengamati atau mencatat keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.

d. Refleksi

Refleksi merupakan analisis dan evaluasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tahap siklus I yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mitra.

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- 2) Secara kolaboratif guru mitra dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya membuat suatu refleksi, apakah ada yang perlu dipertahankan dan diperbaiki.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk tindakan berikutnya.
- 4) Membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I

3. Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan di kelas VI adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I.

a. Perencanaan

- 1) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Meninjau kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus I.
- 3) Menyiapkan lembar observasi yaitu pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik di kelas dengan pembelajaran STAD.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru memberikan salam kepada semua peserta didik.
- 2) Guru mengadakan absensi terhadap kehadiran peserta didik.
- 3) Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang jalannya pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik diharapkan mampu bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai materi pelajaran.
- 5) Guru melalui tanya jawab terhadap peserta didik agar mengingatkan kembali tentang materi peristiwa rotasi dan revolusi bumi.
- 6) Guru memberikan materi pembelajaran (tentang peristiwa rotasi dan revolusi bumi) sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 7) Guru menginformasikan tentang pembagian tim sama seperti pertemuan pembelajaran siklus I. guru mengulangi nama peserta didik dalam setiap tim.
- 8) Guru bersama kolabolator mengatur tempat duduk peserta didik agar setiap anggota tim saling bertatap muka.
- 9) Guru tetap memberikan informasi tentang jalannya pembelajaran dan pembagian tugas yang harus dilaksanakan peserta didik dengan penuh tanggung jawab.
- 10) Guru memberikan lembar kegiatan dan lembar jawaban kepada masing-masing tim.
- 11) Guru menganjurkan agar peserta didik dalam tim bekerjasama satu sama lain sebagai keaktifan dalam pembelajaran STAD.
- 12) Guru berkeliling untuk mengawasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam menyelesaikan tugas tim.
- 13) Setiap anggota tim menyampaikan hasil diskusi kecil timnya.

- 14) Guru bersama peserta didik membahas hasil diskusi dan sambil mengulang hal-hal yang dianggap sulit sekaligus memberikan kesimpulan tentang peristiwa rotasi dan revolusi bumi.
- 15) Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya tentang peristiwa rotasi dan revolusi bumi.
- 16) Guru memberikan kuis kepada peserta didik untuk dikerjakan sebagai aktivitas dalam pembelajaran STAD.
- 17) Kembalikan posisi seperti semula untuk mengulas lagi seandainya ada masalah yang belum terpecahkan.
- 18) Setelah menyelesaikan permasalahan secara tuntas, peneliti memberikan tes formatif yang sesuai dengan kompetensinya yang ditentukan sebagai tingkat pemahaman peserta didik.
- 19) Guru memberikan apresiasi atau hadiah kepada tim terbaik.

c. Pengamatan

- 1) Pengamatan dilakukan bersama tindakan dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah aktivitas peserta didik dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan skenario pembelajaran.
- 2) Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dan dibandingkan dengan siklus I.
- 3) Guru bersama kolabolator mengamati hasil tes formatif apakah sudah mencapai ketuntasan belajar.
- 4) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.
- 5) Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan sudah dirasa cukup maka tindakan akan dihentikan.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam rangka untuk mencapai kompetensi mata pelajaran IPA secara maksimal.

E. Metode Penyusunan Instrumen

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan sebagai acuan untuk diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. RPP tersebut dibuat sesuai dengan model pembelajaran yang dipakai yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Lembar Soal

Lembaran ini dibuat sesuai dengan materi yang akan dikaji. Soal terdiri dari soal tim dan soal individu atau tes formatif. Soal tersebut diujikan pada siklus I dan siklus II. Untuk soal tes formatif pada siklus I diujikan sebagai pencapaian indikator keberhasilan sementara pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebagai perbandingan hasil belajar dan ketuntasan belajar pada pra siklus dan sebagai evaluasi untuk refleksi pada siklus II. Sedangkan tes formatif pada siklus II, untuk melihat keberhasilan metode pembelajaran STAD dalam hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik.

3. Instrumen Pengamatan

Instrumen pengamatan disusun dengan indikator-indikator yang bisa mengukur aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran materi peristiwa rotasi dan revolusi bumi dengan menggunakan metode pembelajaran tipe STAD.

Untuk instrumen pada siklus I diujikan sebagai pencapaian indikator keberhasilan sementara pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sebagai perbandingan

aktivitas dan persentase aktivitas belajar pada pra siklus dan sebagai evaluasi untuk refleksi pada siklus II. Sedangkan pengamatan pada siklus II, untuk melihat keberhasilan metode pembelajaran tipe STAD dalam aktivitas dan persentase aktivitas belajar peserta didik.

F. Alat Pengumpulan Data

Alat pengambilan data disesuaikan dengan jenis data yang akan diambil, yaitu:

1. Data hasil belajar kognitif peserta didik diperoleh dari nilai tes yaitu tes pilihan ganda, isian atau uraian.
2. Data hasil belajar afektif diperoleh dari hasil pengamatan pada lembar observasi, yaitu aktivitas peserta didik dalam pembelajaran serta kerja sama dalam tim.

G. Metode Pengumpulan Data.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁶ Ada bermacam-macam dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah berbagai data tentang sekolah, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, berbagai macam soal, daftar hadir, hasil test dan lain-lain.

2. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.⁴⁷ Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui letak geografis, sarana prasarana di MI Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal, dan pelaksanaan model pembelajaran STAD.

3. Tes

Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil pelajaran pada setiap tim atau peserta didik. Ada dua macam tes yang digunakan yaitu pre tes dan post tes.⁴⁸

Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang telah melakukan pembelajaran IPA dengan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung.

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tindak lanjut kegiatan penelitian sesudah mengumpulkan data sangat bervariasi bentuknya tergantung bagaimana data yang terkumpul akan diorganisasikan.⁴⁹ Data hasil pengamatan penelitian ini diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran melalui pembelajaran IPA *Cooperative Learning* Tipe STAD.

1. Hasil Observasi

Hasil observasi proses pembelajaran adalah dengan menghitung jumlah skor pengamatan dengan metode dan kriteria sebagai berikut:

- a. Lembar observasi tentang Interaksi Belajar antar peserta didik

⁴⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 13, hlm. 84.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, Dkk. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), cet. 3. hlm. 36

⁴⁹ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 35.

Untuk mengetahui seberapa besar aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* maka dibuat lima aspek pengamatan meliputi:

- 1) Kemampuan bekerjasama dalam berdiskusi tim
- 2) Kemampuan menjelaskan materi dengan teman satu tim
- 3) Keaktifan mendengarkan penjelasan dari teman satu tim
- 4) Keaktifan menulis dan merangkum materi dan hasil diskusi
- 5) Keaktifan bertanya dan berpendapat kepada teman setim yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya.
- 6) Keaktifan dan kemampuan menjawab pertanyaan atau membantu teman satu tim yang tidak mampu menjelaskan jawaban dengan baik
- 7) Kemampuan menjelaskan/melaporkan hasil diskusi kepada teman satu tim.
- 8) Keaktifan mengerjakan soal kuis secara individu.

Lembar hasil pengamatan aktivitas belajar antar peserta didik kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Adapun perhitungan persentase aktivitasi belajar antar peserta didik adalah:

$$\text{Persentase}(\%) = \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas belajar } (n)}{\text{Jumlah seluruh peserta didik } (N)} \times 100\%$$

Skala Persentase	Skala (skor) dalam setiap aspek		
	Skor	=	Kriteria
Skor >85 % = Baik sekali (A)			
65 % < skor < 84 % = Baik (B)	4	=	Sangat Baik
45 % < skor < 64 % = Cukup (C)	3	=	Baik
Skor < 44 % = Kurang (D)	2	=	Cukup
	1	=	Kurang

b. Lembar observasi tentang Interaksi Belajar Peserta didik dengan Guru

Untuk mengetahui seberapa besar Interaksi belajar peserta didik dengan guru dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, maka dibuat empat aspek pengamatan meliputi:

- 1) Keaktifan bertanya kepada guru
- 2) Keaktifan menyampaikan pendapat kepada guru
- 3) Keaktifan menyalin materi yang disampaikan guru
- 4) Kemampuan menjawab pertanyaan guru

Lembar hasil pengamatan interaksi belajar peserta didik dengan guru kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Adapun perhitungan persentase aktivisasi belajar peserta didik dengan guru adalah:

$$\text{Persentase}(\%) = \frac{\text{Jumlah peserta didik aktif belajar } (n)}{\text{Jumlah seluruh peserta didik } (N)} \times 100\%$$

Skala Persentase	Skala (skor) dalam setiap aspek	
	Skor	Kriteria
Skor >85 % = Baik sekali (A)		
65 % < skor < 84 % = Baik (B)	4	= Sangat Baik
45 % < skor < 64 % = Cukup (C)	3	= Baik
Skor < 44 % = Kurang (D)	2	= Cukup
	1	= Kurang

2. Hasil Tes evaluasi

Hasil evaluasi tiap siklus peserta didik diperoleh dari nilai tes akhir tiap siklus, kemudian dari data yang diperoleh dapat dianalisis nilai ketuntasan tiap peserta didik, ketuntasan belajar klasikal nilai perkembangan peserta didik setelah adanya tindakan. Adapun rumus dan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Ketuntasan belajar tiap peserta didik

Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase sebagai berikut :

$$\text{Persentase}(\%) = \frac{\text{Jumlah yang diperoleh } (n)}{\text{Skor Maksimal } (N)} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan peserta didik untuk dikatakan tuntas belajar jika peserta didik memperoleh nilai diatas ketuntasan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65

2) Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu :

$$\text{Persentase}(\%) = \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas belajar } (n)}{\text{Jumlah seluruh peserta didik } (N)} \times 100\%$$

Berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik yang mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran, maka peserta didik dinyatakan tuntas. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah seluruh peserta didik yang ada di kelas tersebut.⁵⁰

⁵⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rosdakarya, 2006), hlm. 99.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: Meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas VI MI Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2010/2011 pada pokok bahasan peristiwa rotasi dan revolusi bumi yang ditandai dengan rata-rata hasil belajar ≥ 65 , dengan ketuntasan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah seluruh peserta didik yang ada dikelas tersebut.